

CITRA TOKOH UTAMA PEREMPUAN DAN NILAI MORAL DALAM DONGENG “SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT“ DAN “DIE GÄNSEMAGD“ DARI KUMPULAN DONGENG *KINDER- UND HAUSMÄRCHEN BRÜDER GRIMM*

*THE IMAGE OF FEMALE MAIN CHARACTERS AND MORAL VALUES IN “SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT“ AND “DIE GÄNSEMAGD“ OF THE ANTHOLOGY OF FAIRY TALES *KINDER- UND HAUSMÄRCHEN BY BRÜDER GRIMM**

Oleh: Janati Nur Bayinah, Pendidikan Bahasa Jerman, janetkawai@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra tokoh utama perempuan dan nilai moral dalam dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” dan “Die Gänsemagd”. Sumber data penelitian adalah dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” dan “Die Gänsemagd” oleh Brüder Grimm. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan citra tokoh utama perempuan dan nilai moral dalam dongeng. Data dianalisis dengan teknik baca catat yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas *semantik* dan *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) citra tokoh utama perempuan dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” terdiri dari aspek fisik *Schneeweißchen* yaitu a) Perempuan yang cantik, b) Perempuan yang halus dan pendiam, c) Perempuan yang menjaga kerapian dan menjaga kebersihan. Aspek fisik *Rosenrot* yaitu a) Perempuan yang cantik, b) Perempuan yang aktif, c) Perempuan yang romantis. Aspek psikis *Schneeweißchen* dan *Rosenrot* meliputi a) Penyayang, b) Pemberani, c) Penurut, d) Penyabar. Aspek sosial *Schneeweißchen* dan *Rosenrot* adalah menolong orang lain. 2) citra tokoh utama perempuan dongeng “Die Gänsemagd” terdiri dari aspek fisik *Die Gänsemagd* yaitu a) Perempuan yang cantik, b) Perempuan yang polos dan lembut, c) Perempuan yang rapi dan menjaga penampilan. Aspek psikis *Die Gänsemagd* meliputi a) Ceroboh, b) Penyabar, c) Penakut, d) Penurut. Aspek sosial *Die Gänsemagd* dalam keluarga adalah sebagai anak. 3) Nilai moral dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” dibagi dalam tiga macam yaitu a) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi (1) Bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah dan bekerja keras, (2) Ketakutan. b) Hubungan manusia dengan sesama meliputi (1) Kasih sayang dan kerukunan, (2) Kepatuhan, (3) Kepedulian dan menolong, (4) Berkata kasar, (5) Melemparkan kesalahan pada orang lain, (6) Tidak tahu rasa berterimakasih, (7) Balas dendam. c) Hubungan manusia dengan lingkungan adalah menyayangi binatang. 4) Nilai moral dalam dongeng “Die Gänsemagd” yaitu a) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi (1) Rendah hati, (2) Ketakutan, (3) Bekerja keras, (4) Menutupi kesalahannya sendiri. b) Hubungan manusia dengan sesama meliputi (1) Kepatuhan, (2) Melawan perintah, (3) Licik, (4) Berbohong. c) Hubungan manusia dengan lingkungan adalah menyayangi binatang.

Kata kunci: Citra perempuan, tokoh utama, nilai moral.

Abstract

This study is aimed to describe the image of female main characters and moral values in the fairy tale of “Schneeweißchen und Rosenrot” and “Die Gänsemagd”. The resource of the study is the fairy tale of “Schneeweißchen und Rosenrot” and “die Gänsemagd” by Brüder Grimm. The research data are words, phrases, and sentences that demonstrate the image of female main characters and moral values in fairy tales. Data were obtained by reading and

obtained through semantic and expert judgement validity. The reliability obtained through intrarater and interrater reliability. The results are as follows: 1) the image of female main characters in "Schneeweißchen und Rosenrot" fairy tale are physical aspect of Schneeweißchen are: a) a beautiful woman, b) a tender and quite woman, c) a woman who maintains neatness and cleanliness. The physical aspect of Rosenrot are: a) a beautiful woman, b) an active woman, c) a romantic woman. The psychological aspect of Schneeweißchen and Rosenrot are: a) loving, b) brave, c) obedient, d) patient. Social aspect in the family are: a) as a child, b) as a sister. Social aspect in society is: a) helping others. 2) the image of female main characters in "Die Gänsemagd" fairy tale are Physical aspect of Die Gänsemagd are: a) a beautiful woman, b) a tender and innocent woman, c) a neat woman who maintains her appearance. The psychological aspect Die Gänsemagd are: a) careless, b) loving, c) coward, d) obedient. Social aspect Die Gänsemagd in the family is a daughter. 3) The moral values of the fairytale "Schneeweißchen und Rosenrot" are divided into three: a) the relationship between human and itself is: (1) responsibility in house work and work hard, (2) fear. b) the relationship between human and the others is: (1) love and harmony, (2) obedience, (3) concern and helping, (4) talking bad, (5) blaming others, (6) ungrateful, (7) revenge. c) the relationship between human and environment is loving animals. 4) The moral values in the fairytale of "Die Gänsemagd" are: a) the relationship between human and itself is: (1) humble, (2) fear, (3) hard working, (4) covering its mistake. b) the relationship between human and the others are: (1) obedience, (2) opposing order, (3) cunning, (4) lying. c) the relationship between human and the environment is loving animals.

PENDAHULUAN

Sastra atau kesusastraan adalah pengu-
ngkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai
anifestasi kehidupan manusia.

Sastra melalui bahasa sebagai medium
dan memiliki efek yang
positif terhadap kehidupan manusia
(kemanusiaan) (Esten, 1978: 9).

Genre
dalam sastra Jerman dibagi menjadi tiga jenis sastra yaitu
Epik, Lyrik, dan Drama. Salah
satu jenis sastra yang
termasuk dalam Epik yaitu dongeng. Dongeng
dalam sastra Jerman dibagi dalam dua
jenis yaitu *Volksmärchen* (dongeng rakyat)
dan *Kunstmärchen*. *Volksmärchen*

merupakan dongeng rakyat yang
diceritakan secara lisan dan turun temurun
tanpa diketahui siapa pengarang aslinya,
sedangkan *Kunstmärchen* adalah dongeng
yang sengaja diciptakan oleh penulisnya.
Salah satu dongeng yang termasuk
Volksmärchen yaitu dongeng karya Grimm
bersaudara (*Brüder Grimm*). Dongeng-
dongeng yang dibukukan *Brüder Grimm*
merupakan dongeng yang sudah ada di
masyarakat sejak sebelum abad ke-19 dan
dongeng yang sudah sangat terkenal pada
masa itu di masyarakat.

Dongeng yang dikaji dalam
penelitian ini adalah "Schneeweißchen und
Rosenrot" dan "Die Gänsemagd" dari

kumpulan dongeng *Kinder- Und Hausmärchen Brüder Grimm* karena peneliti ingin mengkaji citra tokoh utama perempuan dan nilai moral yang terdapat dalam kedua dongeng tersebut. Setiap tokoh dalam dongeng memiliki citra, dan citra dari tokoh-tokoh tersebut memiliki hubungan nilai-nilai moral yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan pembahasan terhadap citra dan nilai moral dalam dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” dan “Die Gänsemagd”, diharapkan pembaca dapat mengenal lebih dalam dongeng Jerman dari kumpulan dongeng *Kinder- Und Hausmärchen Brüder Grimm* ini yang sudah terkenal hingga seluruh benua Eropa, bahkan dunia.

Keindahan karya sastra berupa dongeng (*Märchen*) dapat menyenangkan hati para pembacanya karena bahasa yang mudah dipahami dan dapat memberikan hiburan bagi para pembaca. Begitu juga nilai moral yang terdapat di dalamnya, yang dapat memberikan amanat bagi para pembacanya. Amanat atau hikmah inilah yang juga saling berkaitan dengan para tokoh utama maupun tokoh tambahan, yang terdapat dalam kedua dongeng tersebut. Tokoh-tokoh dalam dongeng akan selalu diingat oleh setiap pembaca, terutama tokoh utamanya yang berperan sebagai tokoh protagonis dan tokoh tambahan yang berperan sebagai antagonis.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori citra tokoh utama perempuan dan nilai moral dari kedua dongeng ini. Citra perempuan adalah gambaran atau pandangan mengenai pribadi yang ada dalam perempuan. Citra perempuan dibagi dalam 3 jenis yaitu citra perempuan dalam aspek fisik, psikis, dan sosial (Sugihastuti, 2000: 43). Citra perempuan difokuskan pada tokoh utama kedua dongeng yang sama-sama seorang perempuan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan.

Selain itu dikaji pula nilai moral baik dan buruk yang terdapat pada kedua dongeng tersebut. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam beberapa hal sebagai berikut:

- (1) hubungan manusia dengan diri sendiri,
- (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial,
- (3) hubungan manusia dengan alam dan
- (4) persoalan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2010: 323).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian adalah pada bulan Januari 2014 hingga bulan Juni 2014.

Target Penelitian

Target penelitian ini adalah mendeskripsikan citra tokoh utamaperempuan dan nilai moral yang terdapat dalam dua dongeng yang berjudul "Schneeweißchen und Rosenrot" dan "Die Gänsemagd" dari kumpulan dongeng *Kinder- Und Hausmärchen Brüder Grimm*.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menentukan topik yang tepat untuk penelitian ini,
- 2) Peneliti membaca dongeng *Brüder Grimm* dari kumpulan dongeng *Kinder- Und Hausmärchen* dan menemukan dua dongeng yang cocok untuk penelitian ini yaitu "Schneeweißchen und Rosenrot" dan "Die Gänsemagd" karena kedua dongeng tersebut sama-sama memiliki tokoh utamaperempuan,
- 3) Peneliti mencari teori yang tepat untuk kedua dongeng tersebut dan mene-

mukan teori citra perempuan dari Sugihastuti dan teori nilai moral dari Nurgiyantoro, 4) Peneliti menentukan judul yang tepat yaitu Citra Tokoh Utama Perempuan Dan Nilai Moral Dalam Dongeng "Schneeweißchen und Rosenrot" dan "Die Gänsemagd" Dari Kumpulan Dongeng *Kinder- Und Hausmärchen Brüder Grimm*, 5) Peneliti menandai dan mencatat setiap bagian dari kutipan cerita yang menunjukkan citra dari tokoh utamaperempuan dan masing-masing dongeng dan nilai moral baik-buruk pada tokoh utamadan tokohnya.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa kata, frasa, dan kalimat dalam dongeng "Schneeweißchen und Rosenrot" dan "Die Gänsemagd".

Sumber data penelitian ini adalah buku *Grimm's Märchen: Kinder- Und Hausmärchen* yang berbentuk PDF berasal dari situs internet (http://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/index). Dongeng yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan dongeng karya Grimm bersaudara (*Brüder Grimm*).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Peneliti mengumpulkan data dan terjun ke

lapangan guna memperoleh data yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, teknik catat, dan teknik riset kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah data yang diperoleh lewat pencatatan, data diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai kategori yang telah ditentukan dalam bentuk tabel. Data-data tersebut kemudian ditafsirkan dengan menghubungkan antara data dan teks tempat data berada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama perempuan dalam dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot”, adalah *Schneeweißchen* (Putih Salju) dan *Rosenrot* (Mawar Merah). Citra tokoh utama perempuan dongeng tersebut dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial. Aspek fisik tokoh *Schneeweißchen* yaitu (a) Perempuan yang cantik, (b) Perempuan yang halus dan pendiam, (c) Perempuan yang menjaga kerapian dan menjaga kebersihan. Aspek fisik tokoh *Rosenrot* yaitu (a) Perempuan yang cantik, (b) Perempuan yang aktif, (c) Perempuan yang romantis. Selain itu, terdapat aspek psikis dari tokoh

Schneeweißchen dan *Rosenrot* meliputi (a) penyayang, (b) pemberani, (c) penurut, (d) penyabar. Aspek sosial tokoh *Schneeweißchen* dan *Rosenrot* dibagi dua hal yaitu di dalam keluarga dan di dalam masyarakat. Aspek sosial di dalam keluarga yaitu (a) sebagai anak, (b) sebagai saudara. Aspek sosial di dalam masyarakat yaitu (a) menolong orang lain.

Tokoh utama perempuan dalam dongeng “Die Gänsemagd” yaitu Si Gadis Angsa yang juga berperan sebagai Sang Putri. Citra tokoh utama perempuan dongeng ini juga dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial. Aspek fisik Si Gadis Angsa meliputi (a) Perempuan yang cantik, (b) Perempuan yang polos dan lembut, (c) Perempuan yang rapi dan menjaga penampilan. Aspek psikis Si Gadis Angsa meliputi (a) Ceroboh, (b) Penyabar, (c) Penakut, (d) Penurut. Aspek sosial Si Gadis Angsa di dalam keluarga adalah (a) sebagai anak.

Setelah analisis citra tokoh utama perempuan dari kedua dongeng tersebut, analisis selanjutnya adalah nilai moral baik dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” yaitu di bagidalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungannya a. Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi

ti (a) Bertanggungjawab dalam pekerjaan rumah dan bekerja keras, (b) Ketakutan. Hubungan manusia dengan sesama meliputi (a) Kasih sayang dan kerukunan, (b) Kepatuhan, (c) Kepedulian dan tolong-menolong. Hubungan manusia dengan lingkungan meliputi (a) Menyayangi binatang.

Nilai moral buruk dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” yaitu hubungan manusia dengan sesama meliputi (a) Berkata kasar, (b) Melemparkan kesalahan pada orang lain, (c) Tidak tahu rasa terima kasih, (d) Balas dendam.

Nilai moral baik dalam dongeng “Die Gänsemagd” dibagikan jadi tiga hal yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi (a) Rendah hati, (b) Ketakutan, (c) Bekerja keras. Hubungan manusia dengan sesama meliputi (a) Kepatuhan. Hubungan manusia dengan lingkungan meliputi (a) Menyayangi binatang.

Nilai moral buruk dongeng “Die Gänsemagd” yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi (a) Menutupi kesalahan sendiri. (2) Hubungan manusia dengan sesama yaitu (a)

Melawan perintah, (b) Licik, (c) Berbohong.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya perbedaan dalam segi citra tokoh utama perempuan dari kedua dongeng dan nilai moral yang terdapat di dalamnya. Dalam dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot”, tokoh utama perempuannya adalah *Schneeweißchen* (Putih Salju) dan *Rosenrot* (Mawar Merah). Salah satu kutipan data yang menunjukkan citra perempuan dalam aspek fisik tokoh utama *Schneeweißchen* (Putih Salju) sebagai perempuan yang halus dan pendiam adalah sebagai berikut:

Schneeweißchen aber sass daheim bei der Mutter, half ihr im Hauswesen oder las ihr vor, wenn nichts zu tun war. (Data 3, S 437 Brüder Grimm)
(Sebaliknya Putih Salju lebih suka tinggal di rumah bersama ibunya, membantunya dengan pekerjaan rumah atau membacakan cerita untuk ibunya jika tidak ada yang harus dikerjakan).

Kutipan di atas menyebutkan bahwa tokoh Putih Salju lebih lembut, lebih halus dan pendiam daripada saudarinya, Mawar Merah. Perempuan yang halus dan pendiam seperti tokoh Putih Salju lebih memilih untuk tinggal di dalam rumah daripada melakukan banyak aktivitas di luar. Putih Salju membantu ibunya melakukan pekerjaan rumah dan membacakan cerita untuk ibunya. Menurut Jung (dalam Lefrancus, 1979: 421), orang

yang pendiam dinamakan sebagai introvert. Seorang introvert ditandai dengan sukar bergaul, tertutup, dan sukar mengadakan hubungan dengan orang lain. Analisis itulah hal yang memperkuat bahwa tokoh *Schneeweißchen* adalah seorang perempuan yang halus dan pendiam.

Analisis selanjutnya yaitu aspek fisik dari citra tokoh utama perempuan yaitu tokoh *Rosenrot* (Mawar Merah) sebagai perempuan yang aktif. Berikut kutipannya:

Rosenrot sprang lieber in den Wiesen und Feldern umher, suchte Blumen und fing Sommervögel. (Data 6, S 437 Brüder Grimm)

(Mawar merah lebih senang berlarian di padang rumput dan tanah lapang, mencari bunga dan menangkap kupu-kupu)

Kutipan diatas menyatakan bahwa tokoh Mawar Merah lebih senang berlarian di padang rumput untuk mencari bunga dan kupu-kupu. Tokoh Mawar Merah lebih suka beraktifitas di luar pondoknya daripada Putih Salju. Bagi tokoh Mawar Merah melakukan kegiatan diluar pondoknya lebih menyenangkan. Kutipan di atas memperkuat bahwa tokoh Mawar Merah merupakan sosok perempuan yang *ekstrovert*(aktif), kebalikan dari *introvert* (pendiam). Mawar Merah lebih tertarik melakukan segala aktivitas di luar yang dapat membuat dirinya bahagia.

Analisis selanjutnya yaitu dongeng “Die Gänsemagd“. Dongeng ini memiliki

tokoh utama perempuan yakni Si Gadis Angsa yang juga berperan sebagai Sang Putri. Pada aspek fisik, citra tokoh utama Si Gadis Angsa adalah perempuan yang cantik, berikut kutipan datanya:

Es lebte einmal eine alte Königin, der war ihr Gemahl schon lange Jahre gestorben, und sie hatte eine schöne Tochter. Wie die erwuchs, wurde sie weit über Feld an einen Königsson versprochen. (Data 26, S 265 Brüder Grimm)

(Dahulu kala tinggallah seorang ratu tua yang telah lama ditinggalkan suaminya wafat, dan ia mempunyai seorang anak perempuan yang cantik. Ketika telah dewasa, ia mempunyai janji untuk menikah dengan seorang anak raja).

Dalam kutipan diatas, citra dari aspek fisik tokoh utama perempuan telah disampaikan oleh pengarang, bahwa ia adalah seorang anak perempuan yang cantik dan dewasa. Dia adalah Sang putri yang bertambah cantik ketika dewasa dan seorang perempuan dewasa yang telah siap untuk menikah.

Selain pembahasan tentang citra tokoh utama perempuan dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” dan “Die Gänsemagd”, berikut ini adalah pembahasan tentang nilai moral yang terdapat dalam kedua dongeng tersebut. Dalam dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot” ditemukan nilai moral baik dan buruk. Kutipan data berikut ini adalah nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan sesama yang menunjukkan

kepatuhan tokoh utama
Schneeweißchen (Putih Salju) dan *Rosenrot*
(Mawar Merah):

Nach einiger Zeit schickte die Mutter die Kinder in den Wald, Reisig zu sammeln. (Data 46, S 440 Brüder Grimm)

(Tidak lama setelah itu, si ibu menyuruh anaknya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar)

Pada kutipan diatas, tokoh Putih Salju dan Mawar Merah tidak hanya membersihkan tempat tinggal mereka saja, namun mereka juga membantu ibunya mencari kayu bakar di hutan. Mereka pun segera bergegas ke hutan. Mereka tidak pernah membangkang perintah ibu mereka. Sikap patuh adalah sikap yang patut ditiru. Terutama ketika orangtua kita menyuruh kita untuk melakukan sesuatu, misal menyuruh kita untuk membersihkan suatu tempat atau membelikan sesuatu. Terhadap orangtua harus patuh dan tidak boleh membangkang perintahnya.

Analisis berikut ini yaitu nilai moral buruk yang terdapat dalam dongeng "Die Gänsemagd" yaitu melawan perintah. Dalam hal ini, melawan perintah termasuk dalam nilai moral buruk hubungan manusia dengan sesama. Nilai moral buruk tersebut dimiliki oleh tokoh pelayan jahat, yang tampak dalam kutipan sebagai berikut:

Da sie eine Stunde geritten waren, empfand sie heissen Durst und sprach zu ihrer Kammerjungfer: "Steig' ab und schöpfe mir mit meinem Becher, den du für mich mitgenommen hast, Wasser aus dem Bache, ich möchte gern einmal trinken." - "Wenn Ihr Durst habt," sprach die Kammerjungfer, "so steigt selber ab, legt Euch ans Wasser und trinkt, ich mag Eure Magd nicht sein." (Data 67, S 265 Brüder Grimm)

(Setelah beberapa jam ia merasa kehausan dan berkata kepada pelayannya: "Turunlah dan ambilkan aku air ke dalam cangkirku dari sungai di sana itu karena aku ingin minum." - "Jika kau haus, turunlah dan ambillah sendiri air itu, kemudian minumlah. Aku tak akan menjadi pelayanmu lagi," kata pelayan itu.)

Hal tersebut tidak patut ditiru karena sebagai pelayan kerajaan seharusnya dia mematuhi perintah Sang Putri yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Sang Putri yang kehausan pun harus mengambil minumnya sendiri karena si pelayan menolak perintah Sang Putri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam dongeng "Schneeweißchen und Rosenrot" dan "Die Gänsemagd" terdapat citra tokoh utama perempuan yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial. Nilai moral dalam dongeng "Schneeweißchen und Rosenrot" dan "Die Gänsemagd" terbagi dalam nilai

moral baik dan buruk yang kaitannya dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungannya, sedangkan untuk hubungan manusia dengan Tuhannya tidak ditemukan dalam kedua dongeng tersebut. Penelitian tentang dongeng “Schneeweißchen und Rosenrot“ dan “Die Gänsemagd“ diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi terutama bagi mahasiswa pendidikan bahasa Jerman yang tertarik dan berminat di bidang sastra. Terdapat banyak judul yang ada pada dongeng *Kinder- Und Hausmärchen Brüder Grimm*. Judul-judul pada dongeng *Kinder- Und Hausmärchen Brüder Grimm* diharapkan dapat menjadi acuan bagi

mahasiswa yang tertarik untuk meneliti dongeng ini dengan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Latta, Allan. 2001. *Kinder- Und Hausmärchen*. Toronto: University of Toronto.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMadaUniversity Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Pradotokusumo, PartiniSardjono. 2005. *PengkajianSastra*. Jakarta: Gramedia
- Sugihastuti, Suharto. 2013. *KritikSastra Feminis: TeoridanAplikasinya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.